

ANALISIS BIBLIOMETRIK STUDI TENTANG TRADISI ZIARAH DI INDONESIA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR

Hafiz Maulana¹, Ida Busnetty²

Universitas Trisakti, Indonesia^{1,2}

E-mail: hafizmaulana8@gmail.com¹, ida.busneti@trisakti.ac.id²

ABSTRACT

This study highlights the development of studies on the pilgrimage tradition in Indonesia, using bibliometric analysis to examine how this tradition relates to the local economy. This study uses a literature review analysis of indexed journals taken from Scopus with the keyword "Pilgrimage tradition in Indonesia" from 2017-2022, then analyzed using the VOS viewer tool and also looked at the collaboration network between authors. Over the past 5 years, the number of studies on pilgrimage has increased sharply. Based on the research using bibliometric methods, many studies now focus more on socio-cultural aspects and how pilgrimage affects the local economy. The pilgrimage tradition itself clearly has a tangible impact—from increasing residents' incomes through trade and services to strengthening the religious tourism sector in the area. Therefore, the results of this study emphasize the importance of managing pilgrimage traditions sustainably to improve the welfare of the local community.

Keywords: *Bibliometrics, Pilgrimage Tradition, Community Economy, Religious Tourism, Indonesia.*

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti perkembangan studi tentang tradisi ziarah di Indonesia, dengan memakai analisis bibliometrik untuk melihat bagaimana tradisi ini berhubungan dengan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan menggunakan analisis studi literatur review melalui jurnal terindeks yang diambil dari Scopus dengan kata kunci tradisi Ziarah di Indonesia dari tahun 2017-2022 lalu dianalisis menggunakan perangkat VOS viewer dan juga melihat jaringan kolaborasi antar penulis. Selama 5 terakhir, jumlah studi tentang ziarah naik tajam. Berdasarkan penelitian menggunakan metode bibliometrik. Banyak penelitian sekarang lebih fokus pada aspek sosial-budaya dan bagaimana ziarah memengaruhi ekonomi lokal. Tradisi ziarah sendiri jelas terlihat memberi dampak nyata — mulai dari menambah penghasilan warga lewat perdagangan dan jasa, sampai memperkuat sektor wisata religi di daerah tersebut. Jadi, hasil penelitian ini menekankan betapa pentingnya mengelola tradisi ziarah secara berkelanjutan supaya kesejahteraan masyarakat sekitar ikut terangkat.

Kata Kunci: Bibliometrik, Tradisi Ziarah, Ekonomi Masyarakat, Wisata Religi, Indonesia.

PENDAHULUAN

Ziarah sudah menjadi bagian dari hidup orang Indonesia sejak dulu, bahkan sebelum negara ini terbentuk. Awalnya, orang datang ke makam atau situs keramat buat beribadah, mencari ketenangan, atau sekadar mendoakan leluhur. Tapi, semakain lama, ziarah berkembang menjadi ajang berkumpul sosial yang ramai, bahkan mendorong ekonomi setempat. Apabila kita melihat di banyak kota — makam wali, tokoh sejarah, atau situs keramat selalu ramai. Di sana, pedagang makanan, penjual cinderamata, tukang parkir, penginapan, sampai pemandu lokal semua ikut bergerak. Sekarang, di tengah pariwisata modern, tradisi ziarah semakin dilirik sebagai bentuk *religious tourism*. Kalau dikelola serius dan berkelanjutan, tradisi ini jelas bantu menyejahterakan masyarakat sekitar.

Banyak dari beberapa penelitian mengatakan pariwisata religi itu punya tiga sisi penting: spiritual, sosial, dan ekonomi. Studi soal keberlanjutan pariwisata religi menemukan dengan ziarah bukan cuma berdampak ke emosi dan sosial masyarakat, tetapi juga mengangkat ekonomi lokal. Di sisi lain, kalau tidak dikelola baik, bisa juga muncul masalah lingkungan (Khoiriyah, 2024). Ada juga penelitian yang membahas bagaimana pariwisata religi berkembang karena budaya lokal dan nilai agama yang nyata. Contohnya, di Ngawonggo, Malang, pengelolaan wisata ziarahnya itu campur antara nilai Islam sama budaya Jawa (Pradana, 2024,).

Kemudian, apabila kita melihat dari literatur bibliometrik, riset soal pariwisata halal dan religi semakin naik dalam sepuluh tahun terakhir. Topiknya kebanyakan membahas soal potensi ekonomi dan bagaimana membangun ekosistem wisata yang berbasis nilai keagamaan (Chantarungsri dan Jafar, 2024). Semua penelitian itu sepakat, destinasi religi memberikan kontribusi ekonomi yang lumayan besar lewat perdagangan, jasa, dan pengembangan komunitas.

Tradisi ziarah di Indonesia sebenarnya bisa mendorong ekonomi lokal. Orang-orang datang, berdagang, membuka jasa, dan komunitas pun berkembang. Semua ini terlihat jelas apabila kita mencermati pola publikasi ilmiah yang bisa dipetakan lewat bibliometrik. Tetapi sebagian besar penelitian masih fokus ke pengembangan pariwisata halal, kualitas layanan, atau pengelolaan tempat-tempat religi. Kajian tentang tradisi ziarah sebagai fenomena sosial, apalagi yang lihat kontribusi ekonominya lewat analisis bibliometrik, masih tergolong jarang. Tradisi ziarah di Indonesia sebenarnya bisa mendorong ekonomi lokal. Untuk melihat sejauh mana perkembangan penelitian Maka sangat penting untuk mengkaji perkembangan penelitian yang berhubungan dengan tradisi

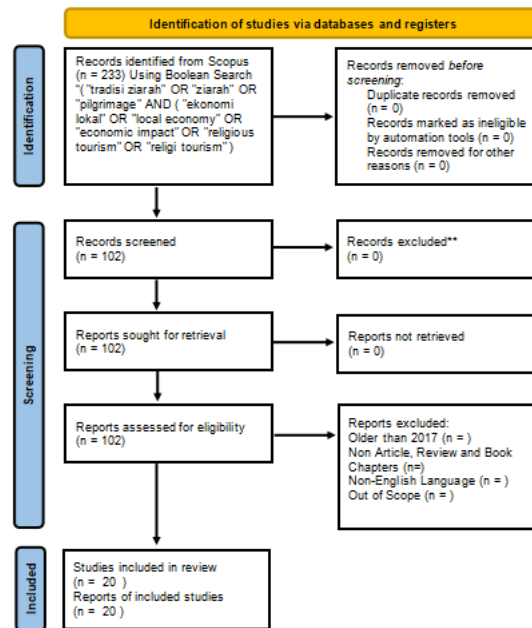
ziarah di Indonesia serta pengembangan ekonomi masyarakat dalam menyajikan visualisasi bibliometric merupakan instrumen filantropi islam yang saat ini berkembang baik di indonesia maupun negara lain yang memiliki pemahaman literasi lebih maju yang berhubungan dengan tata laksana dan tata kelola wakaf. Wakaf dalam konteks islam sudah menjadi salah satu instrumen keuangan sosial berkelanjutan (Marpaung & Lubis, 2025). Sejarah mencatat bahwa wakaf telah memberikan peran penting dalam mendukung fasilitas pendidikan, kesehatan dan layanan publik sejak era klasik peradaban islam. Filantropi islam khususnya wakaf dijadikan sebagai jalan yang sangat memungkinkan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan umat islam khususnya dikalangan masyarakat menengah ke bawah. Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan salah satu penyebab tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia (Mohamad Ainun Najib, 2024). Lebih kuat lagi apabila berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan redistribusi kekayaan dengan menghilangkan kesenjangan masyarakat (Ghofur et al., 2022). Wakaf merupakan instrumen keuangan yang sangat penting dan merupakan salah satu pilar utama sistem ekonomi dan keuangan islam. Kebutuhan mendesak akan hal ini muncul karena wakaf merupakan salah satu instrumen untuk mengatasi kemiskinan dan memerangi sistem riba (Rohim et al., n.d.).

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian jurnal ini menggunakan tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan pertama adalah pencarian data pada makalah yang bersumber dari berbagai jurnal dari tahun 2017-2022 dengan kata kunci pilgrimage, heritage tourism, religious tourism and local economy melalui pencarian artikel yang diindeks oleh SCOPUS
2. Dari hasil pencarian SCOPUS, terdapat 223 artikel yang diterbitkan dari 2017 hingga 2022, kemudian Data makalah di ekstrak ke file download di Laptop yang nanti akan digunakan datanya dalam analisis menggunakan software VOSViewer.
3. Setelah itu melakukan prosedur dengan adopsi tahapan PRISMA, yaitu, 1. melakukan identifikasi dokumen sumber data dan kata kunci, 2) menyaring dokumen atau screening berdasar jenis dokumen dan Bahasa. Tahapan ini dilakukan juga inklusi dan exlusi data 3) eligibility, yaitu menentukan dokumen yang layak untuk dibahas terkait topik penelitian dan 4) included yaitu dokumen layak analisis.

Gambar 1: Tabel Prisma

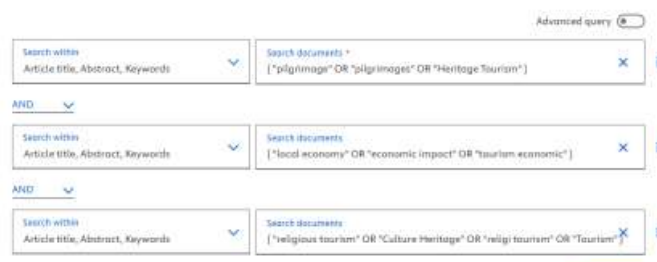


Prosedur bola salju yaitu pengumpulan data mengacu pada penggunaan daftar referensi karya ilmiah dan juga kolaborasi antara penulis dan keterkaitan judul dalam penelitian dimana karya ilmiah tersebut dikutip untuk mengidentifikasi karya ilmiah tambahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian dengan menggunakan Vosviewer, Visualisasi jaringan kata kunci menunjukkan bahwa heritage tourism merupakan tema penelitian yang menempati posisi sentral dan berperan sebagai penghubung utama antar topik dalam kajian pariwisata. Sebelum melakukan pengolahan data di Vosviewer, pencarian data pada makalah yang bersumber dari berbagai jurnal dari tahun 2017-2022 dengan kata kunci pilgrimage, heritage tourism, religious tourism and local economy melalui pencarian artikel yang diindeks oleh SCOPUS

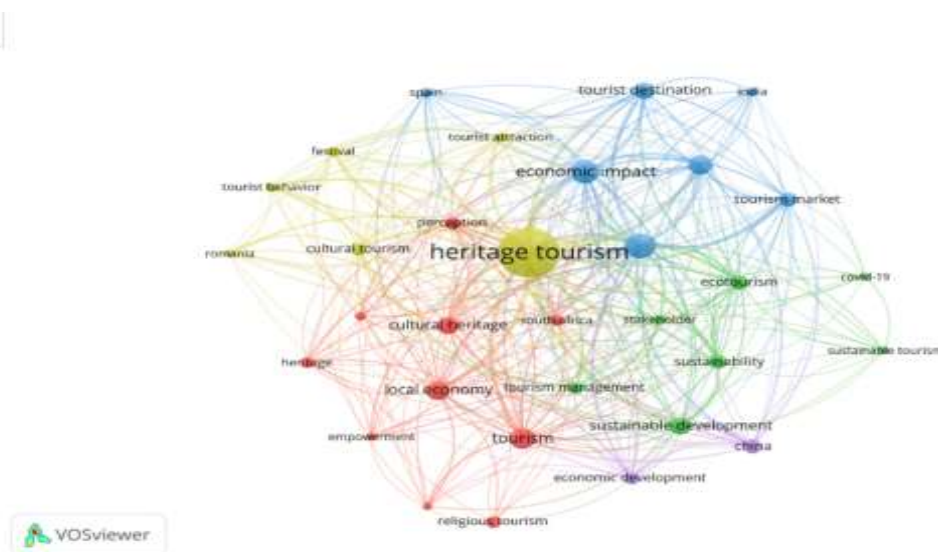
Gambar 2 : Hasil kata kunci pencarian di Scopus





Kemudian dari hasil pencarian SCOPUS, terdapat 223 artikel yang telah diterbitkan dari 2017 hingga 2022, kemudian Data makalah tersebut yang terindeks scopus, langsung di ekstrak ke file download yang berada di Laptop yang setelah itu datanya akan digunakan dalam analisis menggunakan software VOSViewer. Maka setelah data diolah oleh aplikasi VOSViewer akan terlihat pada gambar dibawah ini

Gambar 3. Pemetaan Vosviewer



Dalam jaringan penelitian bertema heritage tourism, analisis co-occurrence keyword menggunakan VOSviewer menemukan 63 kata kunci yang saling terhubung. Kata kunci dengan frekuensi tertinggi adalah "heritage tourism", yang ditunjukkan oleh ukuran node terbesar dan posisi paling sentral dalam visualisasi. Ini menunjukkan bahwa istilah tersebut menjadi inti dari penelitian yang menghubungkan berbagai aspeknya.

Jaringan tersebut terbagi ke dalam lima klaster utama, masing-masing ditandai dengan warna berbeda:

1. Klaster Merah – Budaya dan Komunitas

Terdiri dari kata kunci seperti warisan budaya, wisata budaya, ekonomi lokal, wisata, dan penguatan. Fokus penelitian di kelompok ini adalah hubungan antara warisan budaya, pariwisata, dan dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat lokal.

2. Klaster Biru – Destinasi dan Pasar Pariwisata

Berisi kata kunci seperti *tourist destination*, *tourist attraction*, *tourist market*, *economic impact*, dan *perception*. Klaster ini menggambarkan penelitian mengenai perilaku wisatawan, daya tarik destinasi, dan kontribusi ekonomi dari wisata heritage.

3. Klaster Hijau – Keberlanjutan

Pusatnya meliputi *sustainability*, *sustainable tourism*, *sustainable development*, *ecotourism*, dan *covid-19*. Klaster ini menekankan isu keberlanjutan dan adaptasi sektor pariwisata terhadap perubahan global, terutama setelah pandemi.

4. Klaster Kuning – Faktor Sosial dan Perilaku Wisatawan

Menampilkan kata kunci seperti *tourist behavior*, *festival*, *perception*, serta beberapa studi kasus wilayah. Klaster ini berfokus pada bagaimana pengunjung berinteraksi dengan objek heritage dan elemen budaya.

5. Klaster Ungu – Manajemen dan Pembangunan Ekonomi

Memuat kata kunci seperti *tourism management*, *economic development*, dan *sustainable development*. Klaster ini menunjukkan bahwa aspek pengelolaan destinasi dan kebijakan pembangunan menjadi bagian penting dalam riset heritage tourism. Jaringan antarkata kunci menunjukkan konektivitas yang kuat, terutama antara klaster budaya, ekonomi, dan keberlanjutan, yang menandakan bahwa penelitian heritage tourism bersifat multidisipliner.

1. Heritage Tourism sebagai Tema Sentral

Hasil analisis menunjukkan bahwa *heritage tourism* muncul sebagai tema utama yang mengikat berbagai penelitian terkait budaya, ekonomi, dan keberlanjutan. Tingginya konektivitas ini mengindikasikan bahwa pariwisata berbasis warisan budaya dipandang sebagai sektor strategis yang tidak hanya berkaitan dengan pelestarian budaya, tetapi juga pembangunan ekonomi daerah.

2. Dimensi Budaya dan Pemberdayaan Komunitas

Kemunculan klaster budaya—yang menonjolkan *cultural heritage*, *empowerment*, dan *local economy*—menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menyoroti dampak pariwisata heritage terhadap masyarakat lokal. Banyak studi menekankan bahwa pelibatan masyarakat memegang peranan penting dalam keberhasilan pengelolaan destinasi warisan. Temuan ini sejalan dengan paradigma pariwisata berbasis komunitas (*community-based*

tourism), yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pelestarian budaya sekaligus penerima manfaat ekonomi.

3. Perilaku Wisatawan dan Daya Tarik Destinasi

Klaster biru dan kuning menegaskan pentingnya aspek perilaku pengunjung dan persepsi terhadap destinasi heritage. Faktor seperti citra destinasi, keunikan budaya, serta pengalaman yang ditawarkan terbukti mempengaruhi minat dan loyalitas wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan destinasi heritage harus memperhatikan pengalaman wisata (*tourist experience*), interpretasi budaya, serta kualitas fasilitas pendukung.

4. Isu Keberlanjutan sebagai Fokus Global

Keberadaan klaster hijau yang menghubungkan hampir seluruh jaringan menunjukkan bahwa keberlanjutan merupakan isu lintas sektor dalam heritage tourism. Penelitian dalam klaster ini banyak membahas strategi pengelolaan berkelanjutan, dampak lingkungan, serta tantangan yang muncul selama pandemi COVID-19. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan heritage tourism tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan, tetapi juga memastikan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi.

5. Peran Manajemen dan Kebijakan Pembangunan

Klaster ungu yang berisi istilah *tourism management* dan *economic development* mengindikasikan pentingnya aspek perencanaan dan kebijakan. Studi dalam klaster ini umumnya membahas bagaimana manajemen destinasi, regulasi pemerintah, dan strategi pemasaran dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan pariwisata heritage. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan destinasi sangat bergantung pada kolaborasi multipihak: pemerintah, masyarakat, dan industri pariwisata.

6. Implikasi Akademik dan Praktis

Hasil visualisasi ini memberikan beberapa implikasi:

- Penelitian heritage tourism ke depan perlu mengintegrasikan aspek budaya, ekonomi, dan keberlanjutan secara lebih seimbang.
- Perlu adanya fokus pada inovasi pengelolaan, misalnya penggunaan teknologi digital untuk interpretasi budaya.
- Bagi pembuat kebijakan, hasil ini menegaskan pentingnya menyusun strategi pengembangan destinasi yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis komunitas.

KESIMPULAN

Penelitian bibliometrik menunjukkan bahwa *heritage tourism* merupakan bidang yang sangat multidisipliner, dengan keterkaitan kuat antara dimensi budaya, ekonomi, keberlanjutan, perilaku wisatawan, serta manajemen destinasi. Visualisasi jaringan penelitian mengungkap struktur pengetahuan global yang kompleks dan saling terhubung, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah perkembangan studi di bidang ini. Temuan tersebut menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif lintas disiplin dalam pengembangan riset dan penyusunan kebijakan pariwisata heritage di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jafar, Ahmed Qasim Qadri & Anis Husna, (2023) Worldwide research on halal tourism: a bibliometric analysis. *Journal of Business and Economic Analysis* , Vol. 06, No. 03, pp. 253-275 ,<https://doi.org/10.1142/S2737566824500051>
- Anita Kumari & Phooja Thakur A. D. (2024). Evolving Trends in Sustainable Religious Tourism: A Bibliometric Review – bibliometrik penelitian sustainable religious tourism 2011–2022. *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*, Vol 12, Issue 3 <https://arrow.tudublin.ie/ijrtp/vol12/iss3/6>
- Betty Tresnawati & Enok Risdayah. (2025). Integrating Intercultural Communication and Religious Tourism: A Phenomenology Study of Cultural Worship at Loang Baloq Tomb, Indonesia. *Journal of Intercultural Communication*, Vol 25 No 2, Q1 Scopus <https://doi.org/10.36923/jicc.v25i2.1100>
- Chariyada chantarungsria , Nongluck Popichita, sanasun rugthangama, Nuanrath wattanab, Jirat chuanchoma and monsinee sukmake. (2024). Mapping the landscape of halal tourism: a bibliometric analysis *Cogent Social Sciences*, Volume 10, 2024 - Issue 1 . <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2365507>
- Lu'liyatul Mutmainah, Nurwahidin Nurwahidin, Nurul Huda, (2022), Optimizing productive waqf for halal tourism development, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2023-0062>
- Muhammad Zulfikar Yusuf & Siska Mandalia. (2025). Improving the Quality of Halal Tourism through Waqf: Learnings from Existing Literature. *Journal of Mandalika Review* (2025), Volume 4, no 1, <https://doi.org/10.55701/mandalika.v4i1.220>
- Nuzulia Khoiriyah, Eko Pujiyanto, Retno Wulan Damayanti & Y Yuniaristanto. (2024). Sustainable Religious Tourism: A Systematic Literature Review. *Prosiding ISETH*

- 2024 (Scopus-indexed series)<https://proceedings.ums.ac.id/iseth/article/view/5416>
- Ririn Tri Ratnasari, Nisful Laila, Shafinar Ismail, Mohd Halim Mahphoth & Suharni Rahmat, (2022), A Possibility of Using the Waqf Funding for the Sustainability of Tourism Sector: A Qualitative Approach, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol 12, Issue 11, <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i11/14593>
- Sumiati, D. (2017). Intercultural communication based on local wisdom that made the people of Bali reject Sharia tourism. *Asian Journal of Media and Communication*, 1(2), 137-146. <https://doi.org/10.20885/asjmc.vol1.iss2.art4>
- Supriadin, I., & Pababari, M. (2024). Dialectics and the process of inculturation of local religion and culture in Indonesia. **Al-Qalam: Journal of Islamic Studies and Education*, 16(2), 226-235. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3330>
- Sutopo, H. B., & Subiyantoro, S. (2018). Pilgrimage and religious tourism: The cultural meaning of Wali Songo pilgrimage tradition. *Humaniora*, 30(2), 147-157. <https://doi.org/10.22146/jh.33415>
- Yousef Saleh A Alsudays & Aza Azlina Binti Md Kassim, (2025), Tourism Prosperity and the Development of WAQF Organizations in Saudi Arabia, *International Journal of Business Society*, Vol. 9, Issue 5, <https://doi.org/10.30566/ijo-bs/2025.05.145>